

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Norlia¹, Auratul Atifah Harbit²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}

norlia850@gmail.com¹ auratul.atifah99@gmail.com²

ABSTRACT

Students are a priority target for the Financial Services Authority (OJK) education program aimed at promoting financial literacy in the general public. The objectives of this research are (1) to identify factors influencing the level of financial literacy among students in the Faculty of Islamic Economics and Business, and (2) to assess the level of Sharia financial literacy among students. The research method employed is quantitative research with descriptive analysis using quantitative data. The software used for data management includes Smart PLS 4.0, Microsoft Excel, and SPSS 22. Data will be analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The research results indicate that GPA (Grade Point Average) only significantly affects the attitude variable; gender does not significantly affect knowledge and attitude variables; education only significantly affects the attitude variable, while age aligns with the established hypotheses and is the only variable consistent with the research. Age not only has a positive effect on knowledge but also significantly influences the attitude variable toward financial literacy. The level of Sharia financial literacy among active students in the Faculty of Islamic Economics and Business (FEBI) at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta is 61.5% and classified as sufficiently literate. Significant factors influencing Sharia financial literacy among active FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta students are age, GPA, and education.

Keywords: *Sharia financial literacy, Age, GPA, Education, Attitude, Knowledge*

ABSTRAK

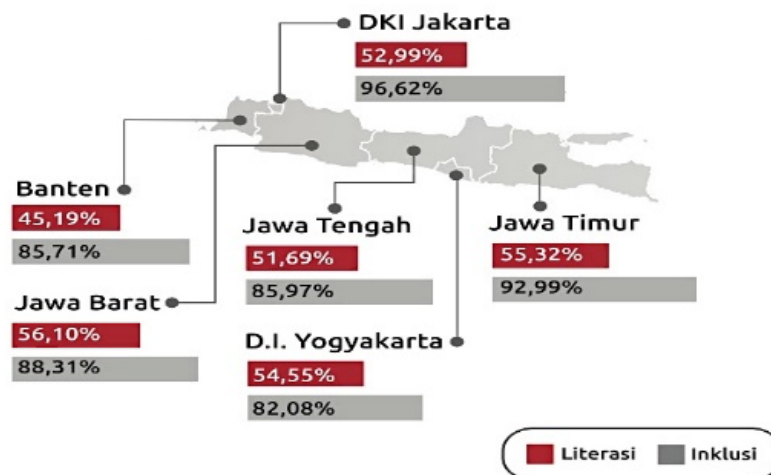
Mahasiswa menjadi target prioritas program pendidikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan untuk mendidik masyarakat umum pada literasi keuangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam, (2) menilai tingkat literasi keuangan syariah terhadap mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif menggunakan data kuantitatif. Software yang digunakan untuk mengelola data yaitu *Smart PLS 4.0*, *Microsoft Excel*, dan *SPSS 22*. Data akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPK hanya berpengaruh secara signifikan pada variabel sikap, variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan pada pengetahuan dan sikap, variabel pendidikan hanya berpengaruh secara signifikan pada variabel sikap, sedangkan variabel usia sudah sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan dan hanya variabel usia yang sejalan dengan penelitian. Variabel usia tidak hanya berpengaruh positif terhadap pengetahuan, tetapi berpengaruh signifikan pada variabel sikap terhadap literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebesar 61,5% dan tergolong *sufficient literate*. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada mahasiswa aktif FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah usia, IPK, dan Pendidikan.

Kata kunci: Literasi keuangan syariah, Usia, IPK, Pendidikan, Sikap, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Literasi keuangan memiliki definisi sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kemakmuran, sebagaimana dijelaskan oleh (Lusardi & Mitchell, 2014). Tujuan utama dari literasi keuangan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu, serta mengubah sikap dan perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Ketika menghubungkan dengan literasi keuangan syariah, setiap individu diharapkan memiliki pemahaman, wawasan, dan kemampuan untuk mengelola sumber daya finansial sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh Puspita et al. (2021). Masyarakat Indonesia dihadapkan pada masalah serius dan tantangan yang signifikan karena minimnya informasi mengenai literasi keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi aspek krusial bagi setiap individu, dan pengelolaan keuangan pribadi harus direncanakan dengan baik dan dijalankan secara disiplin agar tujuan finansial yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan di Indonesia menjadi suatu kebutuhan mendesak, tidak hanya dalam konteks keuangan konvensional, tetapi juga dalam konteks literasi keuangan syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan dan keberlanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak, memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Sebagai negara dengan mayoritas muslim, studi literasi keuangan syariah menarik untuk dikaji, mengingat tingginya jumlah penduduk muslim seharusnya mencerminkan tingkat literasi keuangan syariah yang baik. Namun, data survei yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan fakta yang mengejutkan. Menurut hasil survei, indeks literasi keuangan konvensional masyarakat Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Jauh berbeda dengan literasi keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang sangat lambat, hanya naik dari 8,93% pada tahun 2019 menjadi 9,14% pada tahun 2022. OJK mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan masyarakat ke dalam empat kategori, yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* dan *not literate*. Berdasarkan hasil survei tahun 2022, masyarakat Indonesia secara umum tergolong ke dalam kategori *not literate* dalam hal literasi keuangan syariah. Fenomena ini menyorot tantangan yang serius dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan syariah di tengah mayoritas muslim. Perlu adanya upaya yang lebih besar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi keuangan secara sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan dan sosialisasi yang efektif tentang literasi keuangan syariah diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam perilaku finansial masyarakat, mengarah pada peningkatan literasi keuangan syariah secara menyeluruh. Beberapa provinsi di Pulau Jawa Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan, seperti gambar yang di bawah ini:



Gambar 1. Literasi dan Inklusi Keuangan 2022

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Jawa tengah menjadi provinsi kedua Pulau Jawa yang memiliki nilai persentase literasi keuangan terendah di antara daerah lainnya, dengan nilai sebesar 51,69%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan di provinsi Jawa Tengah masih memiliki kesadaran yang rendah.

Mahasiswa diidentifikasi sebagai prioritas utama dalam upaya meningkatkan literasi keuangan, mengingat mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang dapat membimbing masyarakat dalam menghindari investasi yang merugikan. Mahasiswa memiliki potensi untuk menyebarkan informasi tentang investasi yang sehat serta berbagai aspek terkait lembaga, produk, dan jasa keuangan. Keberadaan mahasiswa sebagai "*agent of change*" dianggap sangat penting, sebagaimana diakui oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2017), karena mahasiswa memiliki keunggulan dalam kedekatan dengan masyarakat. Namun, penelitian (Puspita et al., 2021) menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa masih rendah. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, pemerintah mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 76/POJK07/2016, yang menetapkan target peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan sebesar 75%. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Populasi mahasiswa aktif semester genap tahun 2022/2023 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencapai 2.139 mahasiswa, yang terbagi dalam empat jurusan Sarjana (S1) dan Jurusan Magister (S2). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berkontribusi pada tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa, dengan harapan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program literasi keuangan yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, salah satu faktor krusial yang memengaruhi kesuksesan adalah ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, perlu adanya peningkatan terus-menerus dalam kualitas sumber daya manusia. Salah satu

\
aspek yang harus diperhatikan dalam peningkatan kualitas ini adalah literasi keuangan. Menurut Organization for Economic Cooperation and *Development* (OECD), literasi keuangan adalah kombinasi antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan aktivitas keuangan (perilaku keuangan). Pengetahuan keuangan, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Bowen & Galeotti, 2014), melibatkan kemampuan untuk menggunakan frasa dan konsep keuangan dalam situasi sosial. Sementara itu, sikap keuangan yang diuraikan oleh (Anthony et al., 2011), mencakup prinsip keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang bijak dan pengelolaan sumber daya dengan efisiensi maksimal untuk memaksimalkan keuntungan. Meningkatkan literasi keuangan di kalangan sumber daya manusia dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan keuangan, bersama dengan pembentukan sikap keuangan yang positif merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki beragam definisi yang menggambarkan kompleksitas. Aprea et al. (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, disertai dengan keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta memfasilitasi partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Sanistasya et al. (2019) melihat literasi keuangan sebagai proses yang melibatkan kombinasi keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memproses informasi dan membuat keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensi keuangan dari setiap keputusan. Sebagai tambahan, Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan.

Remund, (2010) menambahkan dimensi dengan membagi literasi keuangan ke dalam lima kategori konsep, yaitu pengetahuan keuangan, kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi, keterampilan dalam membuat keputusan keuangan masa depan secara efektif. Dengan demikian, literasi keuangan melibatkan serangkaian elemen yang melampaui pengetahuan, mencakup aspek psikologis, keterampilan praktis, dan sikap yang komprehensif terhadap pengelolaan keuangan.

Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan pemahaman individu terhadap konsep keuangan dan pengetahuan faktual mengenai aspek-aspek keuangan pribadi yang menjadi dasar dalam pengelolaan serta pengambilan

\ keputusan keuangan yang efektif. Adanya pengetahuan keuangan ini penting untuk memberikan landasan yang kuat bagi individu dalam mengelola aspek keuangan pribadi mereka. selain itu, sumber pengetahuan keuangan dapat berasal dari berbagai jalur, termasuk pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal mencakup program di sekolah tinggi atau perguruan tinggi, seminar, serta kelas perhatian di luar lingkungan pendidikan formal. Di sisi lain, sumber-sumber informal, seperti pengalaman pribadi, diskusi dengan teman sejawat, atau membaca literatur keuangan, juga turut memberikan kontribusi penting dalam membentuk pengetahuan keuangan individu (Herdjiono & Damanik, 2016). Dengan demikian, pengetahuan keuangan tidak hanya diperoleh melalui pendekatan formal, tetapi juga melalui pengalaman dan interaksi sosial yang melibatkan pertukaran informasi tentang keuangan.

Financial Behavior

Perilaku keuangan (*financial behavior*) merujuk pada bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya, ini merupakan cabang ilmu yang mempelajari tingkah laku individu terkait dengan cara mereka mengelola sumber daya keuangan, dan melibatkan pemahaman terhadap berbagai tipe kepribadian individu yang mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan. Studi perilaku keuangan membahas bagaimana individu secara aktual berperilaku dalam konteks pengambilan keputusan keuangan. Faktor-faktor psikologis, termasuk keputusan psikologis, menjadi fokus dalam memahami perilaku keuangan. Dengan melibatkan analisis keputusan keuangan dan pasar keuangan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang cara manusia berinteraksi dengan keuangan mereka (Wicaksono, 2015). Melalui pendekatan ini, dapat lebih memahami dinamika perilaku keuangan dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keputusan finansial seseorang.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah menjadi konstruksi yang dibangun melalui dua aspek utama, yaitu pengetahuan sebagai implementasi peran akal dan perilaku sebagai implementasi pengalaman. Fokus literasi keuangan syariah terkait erat dengan perilaku keuangan individu, sebagaimana diakui oleh Hafizah et al. (2016). Dalam konteks ini, diharapkan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan syariah mampu melakukan perbedaan yang jelas antara produk dan jasa perbankan konvensional dan syariah, pembiayaan konvensional dan syariah, pasar modal syariah dan non-syariah, serta produk asuransi konvensional dan syariah (Ahmad, 2010, antara et al, 2016). Literasi keuangan syariah juga menekankan kemampuan individu untuk mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Abdullah & Anderson, 2015) mendefinisikan literasi keuangan syariah sebagai pemahaman dasar-dasar keuangan Islam, yang mencakup keyakinan akan perintah Ilahi, penghindaran riba, larangan investasi haram, larangan *gharar* (ketidakpastian), larangan *maysir* (perjudian/spekulasi), pemahaman tentang pembagian risiko, dan pengelolaan pembiayaan aset yang bersifat riil. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-

nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Usia yaitu semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan masyarakat.
- 2) Jenis kelamin digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada aspek sosiokultural. Secara empiris beberapa hasil penelitian telah menunjukkan jenis kelamin memberikan pengaruh besar pada tingkat literasi keuangan seseorang.
- 3) Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah ukuran prestasi studi mahasiswa yang nilai didapatkan dari hasil bagi angka dengan jumlah satuan kredit semester.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya. Analisis deskriptif berupaya untuk, mendeskripsikan dengan lengkap dan akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjumlah 2.139 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, maka jumlah mahasiswa yang akan dijadikan sampel kriteria adalah 90 mahasiswa aktif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara menyebar kuesioner kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

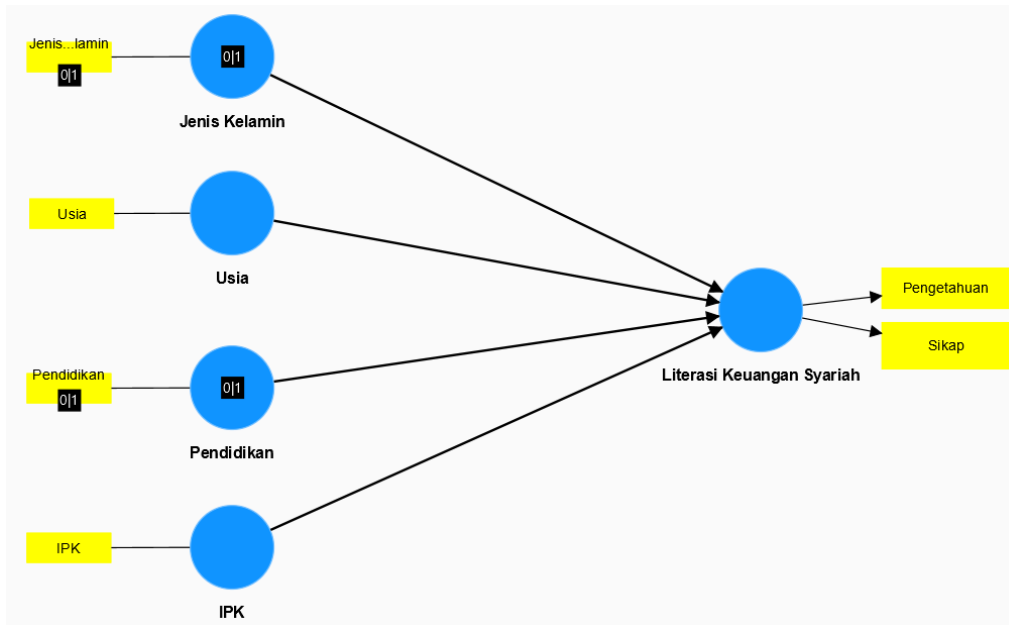
Software yang digunakan dalam mengelola data adalah *Smart PLS 4.0*, *Microsoft Excel*, dan *SPSS 22*. Data akan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* dan hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan OJK kategori tingkat literasi keuangan seseorang pada kategori *will literate*, *sufficient literate*, *less literate*, dan *not literate* (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Pada penelitian ini telah menetapkan nilai-nilai dari kategori tingkat literasi keuangan sebagaimana yang digambarkan dalam skor penilaian dari jawaban responden terhadap kuesioner pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kategori tingkat literasi keuangan

Kategori Literasi Keuangan	Persentase
Well Literate	76-100
Sufficient Literate	50-75

Less Literate	25-49
Not Literate	0-24

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hubungan antara variabel laten dan indikatornya dievaluasi dalam model pengukuran atau evaluasi model luar. Model ini akan menggambarkan seberapa baik variabel indikator mencerminkan variabel laten.

1. *Convergent Validity*

Penelitian ini menggunakan validitas konvergen bila *loading factor* > 0,7. Namun jika nilai *loading factor*-nya antara 0,5 dan 0,6 masih baik-baik saja. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,50, tidak apa-apa. Tabel 2 menunjukkan nilai *outer loading* untuk masing-masing indikator.

Tabel 2. Nilai *Outer Loading* dan AVE

Variabel Laten	Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Eksogen			
Jenis Kelamin	X1	1	1
Usia	X2	1	1
Pendidikan	X3	1	1
IPK	X4	1	1
Endogen			
Pengetahuan	Y1	0,918	0,629

Sikap	Y2	0,956	0,828
-------	----	-------	-------

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Dari hasil analisis, semua indikator sudah benar dan dapat menggambarkan variabel. Pada variabel laten literasi keuangan syariah, indikator sikap (Y2) memiliki nilai *outer loading* yang lebih tinggi dibandingkan indikator pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap lebih penting untuk mengetahui seberapa baik mahasiswa memahami keuangan.

2. Composite reliability

Jika nilai *composite reliability* dari uji reabilitas variabel laten diatas 0,7, maka dikatakan reliabel. Dari tabel 3, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai reliabilitas di atas 0,7 ketika semuanya dijumlahkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 3. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Jenis Kelamin	1
Usia	1
Pendidikan	1
IPK	1
Pengetahuan	0,931
Sikap	0,966

Sumber: Data primer, diolah (2023)

3. Discriminant Validity

Selanjutnya untuk melihat nilai *cross loading* indikator tersebut. Validitas diskriminan yang baik berarti indikator variabel laten memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan indikator variabel laten lainnya. Setiap indikator dalam penelitian ini memiliki nilai yang baik untuk dapat membedakan sesuatu.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis pengaruh variabel-variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen dilakukan dengan menganalisis *inner model*.

1. Uji R-Square

Uji R-Square menunjukkan bagaimana variabel laten dari dunia luar mempengaruhi variabel yang berasal dari dalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,338 atau 33,8%. Menurut Chin, 1998 dalam Ghazali & Latan, 2014) bahwa nilai R Square sebesar 33,8% termasuk kategori moderat atau sedang, yang artinya jenis kelamin, usia, pendidikan, dan IPK mampu menjelaskan literasi keuangan mahasiswa sebesar 33,8%.

2. Koefisien Jalur

Dalam model struktural, langkah selanjutnya adalah memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hal ini dilakukan setelah model pengukuran dievaluasi. Nilai signifikansi 0,05 atau 5% digunakan dalam penelitian ini. Jika P-value

\ lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka hubungan antar variabel signifikan. Tabel 4 menunjukkan bahwa beberapa variabel jalur tidak penting karena nilai T-statistik kurang dari 1,97 (t-tabel) dan nilai P lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil koefisien jalur

Variabel	Original Sample	T Statistics	P Values	Pengaruh	Keputusan Hipotesis
ipk_ -> pengetahuan	0,170	1,662	0,097	Tidak_signifikan	Terima_H0
ipk_ -> sikap	0,226	2,316	0,021	Berpengaruh_signifikan	Tolak_H0
jenis kelamin -> pengetahuan	-0,085	0,735	0,462	Tidak_signifikan	Terima_H0
jenis kelamin -> sikap	-0,038	0,391	0,696	Tidak_signifikan	Terima_H0
pendidikan_ -> pengetahuan	0,096	0,583	0,560	Tidak_signifikan	Terima_H0
pendidikan_ -> sikap	0,206	2,096	0,037	Berpengaruh_signifikan	Tolak_H0
usia_ -> pengetahuan	0,337	2,745	0,006	Berpengaruh_signifikan	Tolak_H0
usia_ -> sikap	0,358	3,799	0,000	Berpengaruh_signifikan	Tolak_H0

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa temuan penelitian tentang variabel IPK hanya berpengaruh signifikan pada variabel sikap dan variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian tersebut pada variabel IPK yang berhubungan pada pengetahuan dikatakan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Berbeda dengan penelitian (Dewi & Suarmanayasa, 2020), bahwa IPK berpengaruh secara positif terhadap literasi keuangan. Adapun hasil lain yang menyatakan bahwa IPK terkandung efek yang positif hingga signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Selain mempunyai keterampilan finansial yang tinggi, mahasiswa juga dengan kepercayaannya akan produk keuangan yang digunakan maupun sikap dan perilakunya guna mengelola finansial pribadi untuk menghindari dampak yang dapat timbul dari kurang efisiennya mengontrol pengeluaran maupun pemasukan keuangannya.

Hasil penelitian pada variabel jenis kelamin tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut bahwa nilai T-statistik jenis kelamin kurang dari 1,97 yaitu sebesar 0,735 pada pengetahuan, sementara hubungan dengan sikap sebesar 0,391. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Regista et al., 2021), bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas

ekonomi Universitas Samudra. Hal ini membuktikan bahwa gender pengaruhnya tidak nyata dan hal ini juga mengindikasikan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya tidak ditentukan oleh jenis kelamin.

Hasil penelitian pada variabel pendidikan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan, namun untuk variabel pendidikan hanya berpengaruh terhadap variabel sikap dan tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadani & Asandimitra, 2022), bahwa pendidikan di perguruan tinggi berpengaruh secara positif terhadap literasi mahasiswa pada keuangan. Sikap seseorang dalam mempertimbangkan untuk melakukan atau tidaknya sesuatu, banyak sekali pertimbangan yang menyebabkan pembentukan suatu perilaku, serta bertambah baik pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki individu akan bertambah baik pula dalam perilaku keuangan maupun keputusan keuangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel usia sudah sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan dan sejalan dengan penelitian. Usia tidak hanya berpengaruh positif terhadap pengetahuan, tetapi sikap juga mempengaruhi usia seseorang terhadap literasi keuangan. Usia memiliki nilai T-statistik lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Menurut (Sembiring & Leon, 2021), mengemukakan bahwa usia merupakan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, yaitu dengan semakin bertambahnya usia, maka informasi yang diperoleh khususnya mengenai keuangan akan meningkat.

Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Aktif FEBI UIN Sunan Kalijaga

Tingkat literasi keuangan mahasiswa diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh 90 mahasiswa aktif. Berikut hasil penelitian literasi keuangan syariah mahasiswa:

Tabel 5. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Aktif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid not literate	1	1,1	1,1	1,1
less literate	4	4,4	4,4	5,6
sufficient literate	68	75,6	75,6	81,1
well literate	17	18,9	18,9	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga terbagi 4 kategori yang diolah oleh peneliti. Terdapat 1% dari keseluruhan responden yaitu termasuk kategori *not literate*, 4% kategori *less literate*, 19% *well literate*, dan 76% *sufficient literate*. Rata-rata tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga sebesar 62,12% atau rata-rata hanya dapat menjawab 13 dari 16

pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga termasuk ke dalam kategori *sufficient literate*.

Terdapat 18,9% dari keseluruhan responden atau sebanyak 17 dari 90 mahasiswa yang tergolong *well literate*. Kategori didominasi oleh mahasiswa dengan IPK ≥ 3.51 . Seseorang dikategorikan *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa tersebut. Terdapat 5 mahasiswa yang memiliki tabungan selain di bank, yang menandakan bahwa mahasiswa tersebut sudah mengetahui seluruh produk dan jasa keuangan syariah yang ditanyakan pada kuesioner, yaitu tabungan, deposito syariah, reksadana syariah, obligasi syariah (sukuk), dan giro syariah.

Terdapat 75,6% dari keseluruhan responden atau sebanyak 68 dari 90 mahasiswa yang tergolong *sufficient literate*. Kategori *sufficient literate* ada sebanyak 42 mahasiswa dengan IPK ≥ 3.51 dan selebihnya $2.76 \leq \text{IPK} < 3.50$. Kategori *sufficient literate* mengindikasikan seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan. Tidak hanya kategori *well literate* yang memiliki pengetahuan terkait lembaga keuangan syariah, kategori *sufficient literate* terdapat 16 mahasiswa yang memiliki tabungan selain di bank, yaitu saham dan reksadana.

Sebanyak 4,5% dari keseluruhan responden yaitu mahasiswa yang tergolong *less literate*. Kategori didominasi oleh mahasiswa yang memiliki IPK $2.76 \leq \text{IPK} < 3.50$. Pada tahap *less literate*, seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan tetapi belum memiliki keyakinan dan belum memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Terdapat 1% responden yang termasuk ke dalam kategori *not literate*. Kategori yang didominasi mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dengan IPK pada kisaran $2.76 \leq \text{IPK} < 3.50$. Tingkat ini seseorang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang jasa dan produk keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebesar 61,5% dan tergolong *sufficient literate*. Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi secara signifikan pada penelitian ini yaitu IPK, pendidikan dan usia. IPK dan pendidikan hanya berpengaruh positif secara signifikan terhadap sikap dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan. Mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan khususnya mengenai keuangan syariah, menambahkan wawasan terkait produk dan jasa keuangan syariah agar mahasiswa bisa mulai memanfaatkan produk-

\
produk keuangan syariah, tidak hanya produk tabungan tetapi juga produk-produk investasi.

Target pemerintah untuk peningkatan literasi keuangan di sektor jasa keuangan bagi masyarakat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 76/POJK07/2016 adalah sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih di atas tingkat literasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebesar 61,5%.

Saran peneliti yaitu peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang efektif dan diharapkan untuk menambahkan jumlah sampel untuk memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A., & Anderson, A. (2015). Islamic Financial Literacy among Bankers in Kuala Lumpur. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*, 3(2), 79. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v3i2.9061>
- Anthony, R., Ezat, W. S., Junid, syed al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6 No. 8. <https://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijbm/article/view/8587>
- Bowen, A., & Galeotti, M. (2014). Latvia and Money Laundering: An Examination of Regulatory and Institutional Effectiveness in Combating Money Laundering. *Central European Journal of International & Security Studies*, 8(4). <https://www.proquest.com/openview/74c54ca1a1d55db3ea88b4da58fbbe88/1?pq>
- Dewi, N. P. Y. P., & Suarmanayasa, I. . (2020). Pengaruh Jenis Kelamin, Indeks Prestasi Kumulatif Serta Angkatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 6(2), 198-206.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WARPPS 4.0* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah, S., Rahim, A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). International Journal of Economics and Financial Issues Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues* |, 6(S7), 32-35. <http://www.econjournals.com>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226-241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic importance of financial literacy:

- Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/infoterkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Marhamah Muthohharoh. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *Al-Muzara'Ah*, 9(1), 1-20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>
- Rahmadani, D. K., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, Pengetahuan Keuangan, Kontrol Perilaku, Pendapatan Orang Tua, Dan Pendapatan Perseoranganterhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 10(No. 2), 433-445.
- Regista, Y. A. M., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GENDER, GAYA HIDUP DAN PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA. *JIM Manajemen: Manajerial Terapan*, 1(November), 63-71.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Sembiring, M. R. P., & Leon, F. M. (2021). The Influence of Demographics Factor on Pension Planning and Financial Literacy of Private Employee. *Business and Entrepreneurial Review*, 21(1), 131-152. <https://doi.org/10.25105/ber.v21i1.9230>
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85-90.